

DENTISIA

dentisia

**TIMELESS
MEMORIES**



CORONA

DENTIN

OCCLUSAL

2nd edition 2021

SALAM REDAKSI

Salam Redaksi

Halo Sahabat DENTISIA,

Pada edisi kedua di tahun 2021 ini, DENTISIA kembali menyajikan sejumlah konten menarik dan aktual, tentunya, dengan konsep serta tampilan yang memberikan kesan tersendiri bagi para pembaca. Kali ini, kami menghadirkan edisi spesial demisioner Kabinet Gama Prasama dengan mengusung tema "Timeless Memories" dimana perpisahan bukanlah akhir dari segalanya, namun suatu memori indah yang layak untuk dikenang. Selain berisi perjalanan dan rekap program kerja BEM KM FKG UGM di akhir periode, terdapat pula mitos atau fakta dan informasi seputar dunia kedokteran gigi, kajian yang menambah wawasan, tips journaling, cara kreatif mengabadikan momen, serta rubrik hiburan lainnya yang *refreshing* banget!

Selamat membaca DENTISIA edisi penutup di tahun 2021 ini! Dengan berkembangnya konten dan tampilan visual dari waktu ke waktu, harapannya DENTISIA senantiasa memberikan informasi yang mengedukasi, menghibur, dan mampu meningkatkan minat baca, serta menjadi referensi bagi sahabat semua. Sampai jumpa di edisi tahun 2022!

Salam hangat,
Departemen Media dan Informasi
BEM KM FKG UGM
Kabinet Gama Prasama

SUSUNAN REDAKSI

Susunan Redaksi

Pelindung: drg. Suryono, S.H., M.M., Ph.D.; **Penanggung Jawab:** Adam Eka Darmawan; **Kepala Departemen:** Brigitta Saphira Sekar Nurulizzah; **Pimpinan Redaksi:** Zukhrufa Nur Faizah; **Layouter:** Andini Safa Ramadhanty, Alifia Rizqy, Asti Citra Kusuma, Mella Anggia, Michel Muhammad Utyan, Alvira Rahmasari, Enan Ilmiawan, Farkhan Iyan't Nugroho, Luthfiyah Nuha, Mohammad Hanif Zulfa, Muhammad Aqshal Himam; **Dewan Redaksi:** Karisa Hasna, Abida Detiana, Azzahra Putri Herin, Intan Dzahabiyah Septiani.



TABLE OF CONTENTS

- 2 Salam Redaksi
- 3 Table of Contents
- 4 Salam Kabem dan Kadept
- 5 Kenalan dengan Gedung di FKG UGM, Yuk!
- 6-9 Kajian Hari Pendidikan Nasional
- 10 Prospek Karier Lulusan KG dan HG
- 11 Mitos atau Fakta
- 12-13 Kakak Beradik Peraih Medali Emas PIMNAS ke-34
- 14-15 Return of A New Revolution #6
- 16-17 Kampung Binaan 2021
- 18-21 Kajian Hari Kesehatan Nasional
- 22 Kilas Balik Ruang Jumpa
- 23 MYM and LPH APDSA Indonesia 2021
- 24-25 Dental Project 2021 In Memory

- Trend Baru di Tahun 2021 26
- Playlist Lagu 27
- Pakai Behel Fashion? Nggak Bikin Trendy! 28
- Kajian Internsip Dokter Gigi 29-35
- Cara Kreatif dan Unik Abadikan Momen 36
- Make Your Journal Pretty 37
- Apa Kata Mereka Tentang Kabinet Gama Prasama? 38-39
- BINGO 40
- Titip Salam Dentisia 41
- Snapshot 42-43
- Memories of Us 44-45
- Selamat Natal dan Tahun Baru 2022 46-47
- Kabinet Gama Prasama Pamit 48-49

SALAM KABEM DAN KADEPT

KETUA BEM KM FKG UGM



**ADAM EKA
DARMAWAN**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Shalom, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan dan Sejahtera bagi kita semua.

Pertama dan yang paling utama saya panjatkan puji syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat izin-Nya kita mampu menerbitkan Majalah Dentisia Edisi 2 pada tahun 2021. Terima kasih serta apresiasi yang tinggi kepada teman-teman Departemen Media dan Informasi BEM KM FKG UGM Kabinet Gama Prasama yang masih bisa berkreasi dan berkarya dengan segala keterbatasan yang ada. Harapannya, Majalah Dentisia dapat menjadi salah satu sumber informasi perihal dunia kedokteran gigi, info seputar FKG UGM, dan lainnya yang dipublikasikan ke semua fakultas di UGM serta beberapa FKG universitas lain. Semoga karya ini bisa memberikan kebermanfaatannya bagi para pembaca dan mari sebarluaskan majalah ini agar kebermanfaatannya menjadi lebih luas. Terima kasih, selamat menikmati karya kami!

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan dan Sejahtera bagi kita semua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Shalom, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan, Salam Sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kesempatan bagi kami untuk menghadirkan Dentisia di tengah pembaca. Dentisia kali ini bertemakan "Timeless Memories" yang menceritakan kembali perjalanan Kabinet Gama Prasama bertumbuh dan berjalan bersama. Kepada pembaca, selamat menikmati karya kami!

Ucapan terima kasih rasanya kurang untuk mengapresiasi tiap anggota Departemen Media dan Informasi yang telah mengambil kesempatan untuk tumbuh bersama hingga tak terasa kini kita telah sampai di akhir perjalanan. Terima kasih Medin! Di mana pun kalian berada, *stay creative and awesome as you are!*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan, Salam Sejahtera bagi kita semua.

KEPALA DEPARTEMEN MEDIA DAN INFORMASI



**BRIGITTA
SAPHIRA**



KENALAN dengan GEDUNG DI FKG UGM, YUK!



Hai Sobat Dentisia! Mayoritas dari sobat semua pasti pernah bahkan sering berkunjung ke FKG UGM, kan? Namun, sudah kenal kah sobat dengan gedung-gedung yang ada di kampus tercinta ini? Yuk, kita simak lebih lanjut!

Gedung Margono Soeradji



Penamaan gedung ini diambil dari nama dekan ke-3 FKG UGM, drg. R. Margono Soeradji. Gedung yang baru saja selesai direnovasi ini akan difungsikan sebagai ruang kuliah spesialis dan IKGK di lantai *basement*, perpustakaan di lantai 1, ruang kaprodi spesialis dan IKGK di lantai 2, serta auditorium di lantai 3.

Gedung Sutatmi Suryo



Nama gedung ini berasal dari nama dekan FKG UGM, Prof. drg. Sutatmi Suryo, yang menjabat pada tahun 1979-1985. Gedung ini digunakan untuk tempat praktikum preklinik/*skills lab* dan ruang OSCE di lantai 1, ruang Departemen Kedokteran Gigi Anak di lantai 2, serta ruang kuliah di lantai 3.

Gedung Harkati Dewanto dan Gedung Soebagyo HW



FKG UGM memiliki 2 gedung berlantai dua yang digunakan untuk kegiatan praktikum preklinik/*skills lab*, ruang perkuliahan, serta ruang prodi S2 dan S3. Nama kedua gedung ini juga berasal dari dekan FKG UGM, yaitu drg. Soebagyo Hardjowijoto yang menjabat pada 1985-1991 dan Prof. drg. Harkati Dewanto pada tahun 1991-1994.

Dental Learning Center



Gedung enam lantai yang baru saja diresmikan ini akan digunakan sebagai pusat pembelajaran mahasiswa di mana terdapat ruang kuliah, berbagai laboratorium, ruang CBT, serta ruang OSCE.

KAJIAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL

**Departemen Advokasi dan Kajian Strategis
Kabinet Gama Prasama**



Pendidikan adalah proses untuk mengeluarkan dan menyalurkan ide universal yang terpendam dalam pikiran setiap orang. Menurut KBBI, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) terkait akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga bermakna proses pengubahan sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang berupa proses, cara, perbuatan mendidik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sementara itu, menurut Prof. Riches, pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

Pendidikan berfungsi untuk memperluas wawasan dari berbagai aspek hingga turut andil dalam pelestarian kebudayaan masyarakat. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di Indonesia, pendidikan cukup menjadi perhatian penting bagi pemerintah dengan dibuktikan adanya peraturan yang mengatur mengenai pendidikan yaitu Pasal 31 UUD 1945. Selain itu, sistem pendidikan nasional juga telah diatur dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi negara Indonesia. Hal tersebut didukung dengan adanya peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh setiap tanggal 2 Mei. Tanggal ini ditetapkan menjadi Hari Pendidikan Nasional karena merupakan tanggal lahir Ki Hajar Dewantara. Penetapan tersebut didasarkan atas penghargaan kepada Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia atas dedikasi serta perjuangannya dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Perkembangan pendidikan di Indonesia berawal dari era pra-kolonial nusantara. Model pendidikan terstruktur pertama kali hadir pada masa kerajaan Hindu dan Budha dan berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Pada abad terakhir sebelum jatuhnya kerajaan Hindu, sistem pendidikan tidak lagi dilakukan secara besar-besaran, tetapi dilakukan oleh para guru akademis kepada sejumlah siswa di pedesaan. Pasca kerajaan Hindu dan Budha runtuh, lembaga pendidikan Islam mulai menjalankan fungsi dan perannya sesuai tuntutan masyarakat saat itu, yang dilakukan di masjid, langgar, surau, madrasah dan pesantren. Pendidikan pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan asli di Indonesia. Selain itu, di beberapa daerah juga terdapat sistem pendidikan lokal yang berorientasi pada pendidikan di bidang agama dan pengetahuan umum.

Perkembangan pendidikan Indonesia kemudian berlanjut menjadi pendidikan formal yaitu pada abad ke-17, ketika pemerintah Hindia Belanda menyelenggarakan sistem pendidikan yang ditujukan untuk mendidik tenaga terampil yang dapat dipekerjakan di perusahaan-perusahaan Hindia Belanda ketika itu. Pendidikan pada masa kolonial terdiri atas pendidikan dasar, sekolah latin, pendidikan teologi, akademi pelayaran dan sekolah Cina. Namun pada penerapannya jenis sekolah dasar tersebut sifatnya masih tertutup untuk golongan pribumi. Melihat sistem pendidikan yang pada saat itu hanya menguntungkan bagi pihak koloni, Ki Hajar Dewantara menyuarakan aspirasi untuk menyetarakan pendidikan bagi kaum pribumi.

Ki Hajar Dewantara menamatkan sekolah di ELS (Sekolah Dasar Belanda), lalu melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera) meski tidak ia tamatkan akibat sakit yang dideritanya. Di masa muda, beliau dikenal sebagai aktivis sekaligus jurnalis pergerakan nasional.



Melalui tulisannya, beliau menyampaikan kritik terkait pendidikan di Indonesia yang kala itu hanya boleh dinikmati oleh para keturunan Belanda dan orang kaya saja. Beliau mendirikan lembaga pendidikan Taman Siswa di Yogyakarta. Taman Siswa merupakan lembaga yang memberikan kesempatan kaum pribumi untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan kaum bangsawan serta kaum koloni. Setelah Indonesia merdeka, beliau diangkat menjadi menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Indonesia di kabinet pertama pemerintahan Ir. Soekarno. Ia juga mendapat gelar doktor kehormatan (Doctor Honoris Causa, Dr.H.C.) dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1957. Namun, dua tahun setelah mendapat gelar tersebut, tepatnya pada tanggal 28 April 1959, beliau wafat.

Pendidikan Orde Lama di bawah kendali Ir. Soekarno sudah cukup memberikan ruang bebas bagi pendidikan. Pemerintahan berbasis sosialisme menjadi acuan dasar bagaimana pendidikan untuk pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia akan dibentuk dan dilaksanakan di masa depan. Pada masa Orde Lama, tokoh pendidikan banyak diisi oleh Menteri Pendidikan saat itu, antara lain Ali Sastroamidjojo, Moh. Yamin, dan sebagainya. Berlanjut ke masa pemerintahan Orde Baru, pendidikan Indonesia terus mengalami peningkatan dalam kualitas sarana dan prasarana akibat kenaikan minyak bumi pada tahun 1973, dimana memperoleh biaya yang cukup, bahkan berlebih untuk membangun puluhan ribu sarana dan juga didirikannya Universitas Terbuka. Selanjutnya, perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa Reformasi sangat dipengaruhi oleh perubahan konstitusi yang menjadi salah satu agenda reformasi. Lembaga ilmiah, seperti kampus universitas, membebaskan diri dan ikut serta berpengaruh di luar negeri. Kebijakan pendidikan lain di awal masa ini adalah masalah otonomi perguruan tinggi. Sistem pendidikan pada masa reformasi juga tertata lebih baik dari sebelumnya, tidak ada lagi politik yang memasuki sektor pendidikan dasar (SD, SMP, SMA), dan sistem kurikulum terus diperbaiki. Produk kurikulum berbasis kompetensi muncul pada era ini yaitu pada tahun 2004, 2006, dan 2013. Sistem-sistem seperti ujian nasional serentak dan ujian masuk perguruan tinggi pun semakin terintegrasi dengan teknologi.

Kondisi pandemi menimbulkan banyak perubahan di dunia pendidikan Indonesia. Berbagai instansi pendidikan mau tidak mau mengubah sistem pembelajaran demi mengurangi penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran yang semula dilaksanakan langsung di sekolah harus beralih menjadi pembelajaran daring melalui berbagai platform yang ada. Inovasi pemerintah berupa pembelajaran jarak jauh mengharuskan banyak pengajar untuk lebih memanfaatkan teknologi dan semakin kreatif dalam proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran online menuai banyak kontra dari berbagai pihak, mulai dari pelajar hingga orang tua. Pembelajaran secara online dirasa kurang efektif karena rendahnya pengawasan dan komunikasi dua arah antara pengajar dan murid. Selain itu, tidak semua pelajar memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring. Para orang tua juga merasa kesulitan jika harus menggantikan peran guru dalam menyampaikan materi di rumah. Menurut sebuah survei, para orang tua merasa pembelajaran secara daring dinilai tidak efektif dan membuat anak lebih bosan di rumah. Pelajar yang memerlukan adanya kegiatan praktikum dalam pembelajarannya juga merasa dirugikan. Kondisi inilah yang akhirnya membuat pemerintah mempertimbangkan adanya pembelajaran tatap muka. Pemerintah juga telah melakukan uji coba pada beberapa sekolah dan diharapkan dapat dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Pemerintah selaku pemangku kepentingan diharapkan dapat memberikan solusi tepat dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Apabila pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, protokol kesehatan harus dilaksanakan secara ketat dan didukung oleh semua pihak. Pemerintah juga diharapkan agar dapat mempercepat perluasan fasilitas vaksin demi menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka.

REFERENSI



LULUS DARI KEDOKTERAN GIGI DAN HIGIENE GIGI, ENAKNYA JADI APA YA?



Sobat bingung *gak sih*, selepas lulus dari FKG UGM ingin mengembangkan karier sebagai apa? Belum ada bayangan sama sekali? Yuk, simak artikel ini khusus buat kamu!

Lulusan program studi **Kedokteran Gigi** tentu dipersiapkan untuk menjadi seorang dokter gigi yang berkompeten, baik di rumah sakit swasta atau pemerintah, klinik dan puskesmas, maupun membuka praktik dokter gigi sendiri. Oh iya, Sobat Dentisia tahu *gak, sih*, kalau seorang dokter gigi juga diperlukan lho di **ranah militer dan kepolisian**! Hayo, yang ingin jadi dokter gigi militer, khususnya bidang forensik, bisa banget *nih!*

Namun, Sobat Dentisia bisa berkarier tidak hanya menjadi seorang klinisi lho! Sobat bisa mengembangkan diri menjadi peneliti, akademisi, bahkan membuka bisnis dengan menjadi *dentpreneur* yang menjual instrumen kedokteran gigi atau membuka rumah sakit gigi dan mulut sendiri! *Wah*, keren sekali ya Sobat Dentisia!

Tentu hal ini tidak hanya berlaku untuk lulusan Kedokteran Gigi saja ya, lulusan **Higiene Gigi** juga memiliki kesempatan yang sama besarnya. Seorang higiene gigi juga bisa bekerja di rumah sakit, puskesmas, atau praktik dokter gigi sebagai *dental hygienist* yang membantu dokter gigi. Peluang yang sama juga terbuka lebar lho apabila Sobat Dentisia, para lulusan Higiene Gigi, ingin melebarkan sayap sebagai *entrepreneur*, peneliti, atau akademisi!

Intinya adalah **jadilah apapun** yang Sobat Dentisia mau! Tidak ada yang tidak mungkin, Sobat. Lulusan Fakultas Kedokteran Gigi bisa berkarier sebagai apapun apabila ditunjang dengan niat, *skills*, ilmu, *networking*, dan konsistensi. Semangat!

Referensi:

<https://rencanamu.id/>

<https://www.renesia.com/>

JADI DOKTER GIGI

WAJIB BISA BAHASA ISYARAT?

Sehubungan dengan diadakannya Hari Disabilitas Nasional yang diperingati pada tanggal 3 Desember 2021 lalu, mitos atau fakta kali ini akan membahas seputar kesehatan gigi dan mulut bagi penyandang disabilitas *nih*, Sobat Dentisia! Mungkin banyak dari teman-teman yang punya pertanyaan menjadi seorang dokter gigi wajib bisa berbahasa isyarat itu mitos atautkah fakta.

Jawabannya adalah mitos. Namun, sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan publik harus mengetahui betapa pentingnya bahasa isyarat dalam pelayanan kesehatan yang profesional. Pelayanan kesehatan dituntut bisa memberikan pelayanan yang inklusif bagi penyandang disabilitas, khususnya bagi teman-teman tuli. Hal ini sejalan dengan pemenuhan hak penyandang disabilitas tuli dalam pelayanan kesehatan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Pemenuhan hak disabilitas tuli ini dapat dimulai dari hal kecil seperti penyediaan tanda berupa tulisan maupun simbol pada fasilitas pelayanan kesehatan, penyediaan juru bahasa isyarat serta penyediaan tenaga kesehatan dengan kemampuan berbahasa isyarat.



Meskipun dalam realitanya, pelayanan kesehatan yang setara masih belum dapat diimplementasikan secara maksimal, Sobat Dentisia masih bisa beri perubahan demi mewujudkan kehidupan yang setara bagi teman-teman tuli dengan mencoba belajar bahasa isyarat.

Kakak Beradik Peraih Medali Emas PIMNAS KE-34

Perhelatan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-34 yang diselenggarakan pada 25-29 Oktober 2021 dan dituan rumahi oleh Universitas Sumatera Utara telah usai, nih! Universitas Gadjah Mada sendiri berhasil mempertahankan predikat juara umum untuk ke-4 kalinya secara berturut-turut dan kembali membawa pulang piala "Adikarta Kertawidya", lho! Sebanyak 124 tim delegasi Universitas Gadjah Mada sukses membawa UGM menyanggah posisi tersebut dengan total perolehan 54 medali untuk kategori poster maupun presentasi. Fakultas Kedokteran Gigi UGM juga turut menyumbangkan satu medali emas dan satu medali perak dalam ajang ini. Keren banget kan?



Sobat Dentisia pasti penasaran kan seperti apa pengalaman dan kesan dari sang juara selama menjalani proses dari awal PKM hingga akhirnya mendapat apresiasi tinggi di ajang PIMNAS? Yuk, kita simak bersama!



Aini Hasibah Ningtyas
(Kedokteran Gigi 2019)

Aini Hasibah Ningtyas, atau yang biasa disapa Aini merupakan mahasiswa Kedokteran Gigi 2019. Ia bersama dengan tim yang beranggotakan, adiknya, Selcaria Istna Datau (Kedokteran Gigi 2020), Kholid Ibnu Falah (Teknik Elektro 2019), dan Defit Tri Hantoro (Teknik Sipil 2020) berhasil meraih medali emas presentasi kategori PKM Karsa Cipta dari karya yang berjudul "AEROJECT: Inovasi Alat Penyedot Aerosol Terintegrasi Sistem Saliva Suction Dental Unit untuk Membantu Praktik Dokter Gigi di Masa Pandemi". Aini menyatakan sebenarnya ide untuk membuat alat ini sudah datang sejak akhir tahun 2020 di mana angka Covid-19 sedang tinggi-tingginya. Pada saat itu, profesi dokter gigi benar-benar sedang berada di fase terendah. Banyak dokter gigi yang tidak bisa membuka praktik, bahkan harus berhenti dan menutup kliniknya. Berawal dari hal tersebut, terbesit dalam pikiran untuk membuat suatu alat yang bisa membantu dokter gigi di masa pandemi dan terintegrasi ke sistem yang sudah ada, yaitu sistem dental unit yang tersedia di setiap klinik. Apabila alat ini ada, tentunya akan mengurangi cost sehingga biaya tambahan yang harus dikeluarkan dokter gigi untuk pengadaan alat baru ini tidak banyak.

Konsep dari *aeroject* sebenarnya menggabungkan antara fungsi *saliva suction* dengan *aerosol suction* di mana dilakukan modifikasi pada *tip saliva suction* sehingga bisa sekaligus menyedot aerosol. Meskipun instalasinya disambungkan ke *dental unit* dengan pemakaian yang sama dengan *saliva suction*, kekuatan sedotnya memang belum semaksimal *saliva suction* atau *aerosol suction* pada umumnya. Akan tetapi, setidaknya ketika *aeroject* diujicobakan, alat ini sudah berhasil menyedot walaupun secara perlahan. Oleh karena itu, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut supaya alat ini dapat berfungsi secara maksimal.



Selcaria Itsna Datou
(Kedokteran Gigi 2019)

Baik Aini maupun Selca sebenarnya tidak berekspektasi mampu lolos hingga PIMNAS bahkan bisa memperoleh medali. Menurut Aini, bukan karena pesimis, melainkan ia merasa sudah cukup senang bisa menyelesaikan perjalanan di PKM ini dengan baik menurut versinya meskipun pada awalnya ia ragu untuk menjalaninya. Sedangkan, Selca sendiri sempat merasa *hopeless* karena melihat tim lain yang lebih unggul dari segala aspek terutama persiapan dan teknologi dibandingkan timnya sewaktu Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2). Saat hasil tersebut diumumkan, keduanya tidak menyangka, *speechless*, sekaligus sangat bersyukur bisa mendapatkan penghargaan dan apresiasi setinggi itu.

Menurut keduanya, perjalanan dari PKM hingga PIMNAS ini mengajarkan mereka cara untuk belajar hidup, mengontrol emosi, memperlakukan sesama teman, dan toleransi. Hal ini karena bekerja dalam satu tim untuk jangka waktu yang lama tentu memiliki banyak tantangan, terutama dalam menjalin komunikasi yang lancar. Akan tetapi, mereka tetap belajar untuk saling *meng-handle*, *backup*, dan *support* satu sama lain walaupun terkadang terdapat *crash* di dalam tim. Selain itu, melalui PKM ini mereka juga banyak bertemu dengan orang-orang baru sehingga mampu menambah relasi, membuka pikiran dan wawasan, serta dapat bertukar pengalaman.

Sebenarnya banyak pelajaran dan *experience* yang bisa sobat ambil dari berbagai macam hal. Menurut Selca, "Awalnya pasti ragu apakah kita bisa menjalaninya, tetapi *bismillah* di setiap langkah dan tahap yang sobat ambil, pasti selalu ada orang baik yang mendukung. Selain itu, berkomitmen dengan apa yang sudah diputuskan, bertanggung jawab dengan



apa yang sudah diambil, dan yang paling penting selalu menyelesaikan apapun jalan yang Sobat Dentisia tempuh hingga tahap terakhir adalah kuncinya. Beranilah untuk mencoba hal baru dan keluar dari zona nyaman. Apabila tidak mencobanya pasti sobat akan gagal. Sebaliknya, jika mencobanya, akan ada dua kemungkinan, yaitu gagal dan berhasil. Percayalah, apabila gagal, anggaplah sobat sedang menghabiskan jatah kegagalan dan semakin dekat dengan jalan keberhasilan. Semangat terus!"

Wah, sangat menginspirasi ya kakak beradik ini, sobat!

RETURN OF A NEW REVOLUTION #6

Know Yourself to Grow Yourself

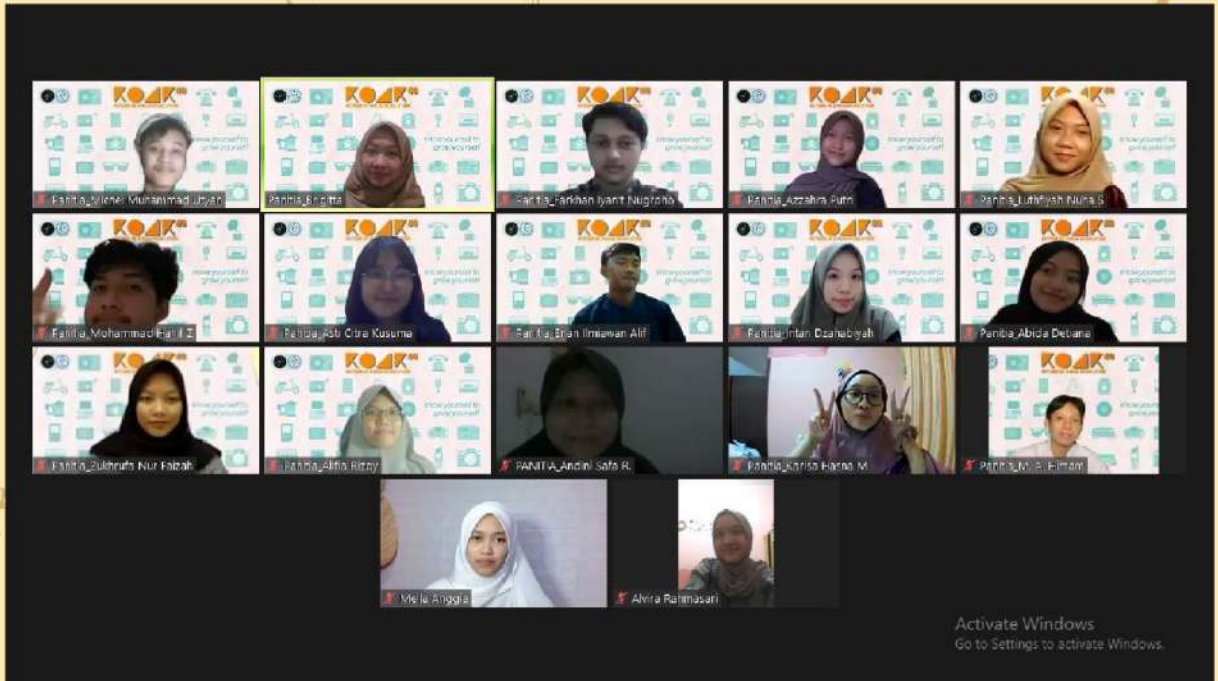


ROAR datang lagi nih, Sobat Dentisia! Pasti sudah pada tahu kan salah satu event unggulan dari Departemen Media dan Informasi BEM KM FKG UGM, yaitu *Return Of A New Revolution*? Tahun 2021 menjadi tahun ke-6 ROAR berhasil diadakan, lho! Webinar yang diselenggarakan pada tanggal 30 Oktober 2021 lalu mengambil tema "Know Yourself to Grow Yourself". Tema ini dipilih dengan tujuan untuk membuat masyarakat tidak memandang konten dalam media sosial semata-mata hanya untuk menaikkan citra perorangan atau kelompok tetapi sebagai sarana meningkatkan kepercayaan diri dalam berekspresi di media sosial.

ROAR #6 mendatangkan dua pembicara hebat yang berpengalaman di bidangnya, yaitu Prof., Dra., Raden Ajeng Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D. sebagai pembicara pertama dan Yasmin Zata Ligouw sebagai pembicara kedua. Pada sesi pertama ROAR #6 disampaikan materi mengenai pengenalan konsep *Self Awareness* oleh Prof. Yayi kemudian dilanjutkan sesi kedua yang membahas mengenai *Personal Branding* melalui *social media* oleh Kak Zata. Setiap sesi terdapat tanya jawab setelah penyampaian materi.



Antusiasme acara dapat dilihat dari aktifnya peserta dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada para pembicara. Acara ini diakhiri dengan pembagian *doorprize*, sertifikat pembicara, dan foto bersama. Rangkaian acara ROAR #6 dapat terlaksana dengan baik dengan bantuan kerja sama dengan Inez Cosmetics. Terdapat pembagian *doorprize* berupa produk dari Inez Cosmetics kepada tiga peserta ROAR #6 yang beruntung.



KAMPUNG BINAAN 2021

Kampung Binaan 2021

Halo, Sobat Dentisia! Sudah kenal dengan program kerja ini belum? Yuk, kenalan! Kampung binaan merupakan salah satu program kerja eksternal dari Departemen Pengabdian Masyarakat BEM KM FKG UGM yang ditujukan kepada masyarakat umum. Tahun ini adalah tahun kedua program kerja Kampung Binaan dilaksanakan. Kampung Jogoyudan menjadi tempat pilihan yang akan dibina pada program kerja ini. Walaupun masih ada pandemi, kegiatan Kampung Binaan tetap dilaksanakan secara daring lho!

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada program kerja ini, yaitu survei dan observasi mengenai permasalahan kesehatan gigi dan mulut serta sarana prasarana kesehatan di Kampung Jogoyudan. Wawancara dilakukan dengan warga yang ingin mengikuti program kerja ini dan berkenan untuk diwawancarai. 95% responden bersedia untuk mengikuti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media teleconference. Data hasil observasi dan survei selanjutnya dianalisis untuk menemukan potensi, permasalahan, dan fakta. Kajian tersebut dapat digunakan untuk mendasari pelaksanaan program Kampung Binaan periode selanjutnya.



Kegiatan lainnya seperti Penyampaian Edukasi dilaksanakan dengan melakukan penyebaran video yang berisi contoh cara menyikat gigi dengan benar sehingga informasi visual bisa dapat diterima dengan lebih baik. Sosial media berupa WhatsApp juga dimanfaatkan sebagai salah satu sarana mempermudah akses bagi masyarakat Kampung Jogoyudan untuk mendapat informasi dari panitia. Wah, patut diacungi jempol nih effort panitia!

Selanjutnya, pada hari Minggu tanggal 26 September 2021, sebagai salah satu rangkaian kegiatan Kampung Binaan, dilaksanakan pula pembagian sembako untuk warga Kampung Jogoyudan. Seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan masyarakat Kampung Jogoyudan ikut serta aktif dalam memberikan respon dan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Diharapkan dengan adanya program kerja kampung binaan, masyarakat selalu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Bagi Sobat Dentisia yang masih penasaran dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama program kerja Kampung Binaan, dapat berkunjung ke Instagram @kb.fkgugm ya!



KAJIAN HARI KESEHATAN NASIONAL

Departemen Advokasi dan Kajian Strategis

Kabinet Sama Prasama

Pada tahun 1950-an, penyakit malaria mewabah di Indonesia dan menimbulkan banyak kematian sehingga pemerintah melakukan upaya pembasmian malaria pada tahun 1959 dengan membentuk Dinas Pembasmian Malaria. Empat tahun kemudian, pada Januari 1963 Dinas Pembasmian Malaria tersebut berubah nama menjadi Komando Operasi Pembasmian Malaria (KOPEM). Pemerintah juga bekerja sama dengan lembaga kesehatan internasional, seperti World Health Organization (WHO) dan United States Agency for International Development (USAID) yang merencanakan malaria akan hilang dari Indonesia pada tahun 1970. Pemberantasan dilakukan dengan penyemprotan obat jenis DDT (*dichlorodiphenyltrichloroethane*) secara massal ke rumah penduduk yang berada di wilayah Pulau Jawa, Bali, dan Lampung (Pramudho, 2016).

Penyemprotan dilakukan pertama kali secara simbolis oleh Presiden Soekarno pada tanggal 12 November 1959 di Desa Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kemudian, dilaksanakan penyuluhan untuk memberikan pemahaman mengenai malaria sehingga masyarakat dapat menjadi lebih waspada. Sekitar lima tahun setelahnya pada tahun 1964, terdapat 63 juta penduduk Indonesia yang telah mendapatkan perlindungan dari penyakit malaria. Oleh karena itu, tanggal 12 November ditetapkan sebagai Hari Kesehatan Nasional (HKN) yang diperingati setiap tahun. Hal tersebut sebagai tanda keberhasilan pemerintah dalam membasmi malaria dan titik awal seluruh elemen untuk peningkatan kesehatan di Indonesia. Hari Kesehatan Nasional yang diperingati setiap tahun bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk sadar, mau, dan mampu hidup sehat sekaligus untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Jalil, 2019; Pramudho, 2016).



Presiden Soekarno menyemprotkan DDT untuk memberantas malaria di Desa Kalasan (Isnaeni, 2018)

Sejak tahun 2015, Hari Kesehatan Nasional (HKN) diperingati dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti lomba, upacara, dan tabur bunga untuk mengenang jasa para pahlawan (Pramudho, 2016). Pada tahun 2021 sendiri, rangkaian kegiatan Hari Kesehatan Nasional yang ke-57 dimulai dengan Upacara Peringatan HKN, Bersama Mengenang Pahlawan Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Seminar Ilmiah, Lomba-lomba dan Olahraga, Publikasi dan Penghargaan, dan Acara Puncak berupa pencahangan percepatan vaksinasi COVID-19 dalam rangka pencapaian target nasional dan pemberian penghargaan kepada tenaga kesehatan di puskesmas dan rumah sakit serta SDM penunjang sekaligus pemberian tanda kehormatan dan santunan bagi ahli waris nakes yang gugur dalam penanganan pandemi COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

LOGO



TEMA

**Sehat
Negeriku
Tumbuh
Indonesiaku**

Hari Kesehatan Nasional Ke-57
12 November 2021

FONT *Oswald-Demi-Black*
Font italic melambangkan kecepatan, kerja cepat dan tepat sasaran

FONT *Montserrat SemiBold*

ELEMEN LOGO

Visual logo berbentuk angka 57 sebagai bentuk peringatan 57 Tahun Hari Kesehatan Nasional Tahun 2021.

Logo menggambarkan semangat kerjasama, kolaborasi dan gotong royong elemen kesehatan dan masyarakat dalam melawan pandemi COVID-19. Kolaborasi ini terpusat kepada Vaksinasi Nasional yang akhirnya membentuk Herd Immunity yang merata ke pelosok sehingga mewujudkan Indonesia yang sehat, lepas dari pandemi COVID-19 dan terus tumbuh.

Selain 3M (Memakai Masker Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak) maka saat ini ditambahkan: **Meghindari Kerumunan dan mengurangi mobilitas**



KERJASAMA



TUMBUH



HERD IMMUNITY




SEHAT DAN BEBAS



MENJALHI KERUMUNAN DAN MENGURANGI MOBILITAS

CONTOH PENGAPLIKASIAN DI BERBAGAI WARNA DASAR













C75 M5 Y40 B0



Blue turquoise melambangkan unsur sehat, kepercayaan, dan integritas

C25 M0 Y100 B0



Warna hijau terang memberikan efek ramah, hangat, dan semangat dalam melayani


C0 M35 Y85 B0



Warna orange melambangkan adaptasi, semangat,antang, dan menyerah

Logo HKN ke-57 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Sejak tahun 1973, tema Hari Kesehatan Nasional selalu menyesuaikan dengan tujuan kesehatan yang hendak dicapai pada tahun itu. Pada tahun 2021 sendiri, Hari Kesehatan Nasional yang ke-57 mengangkat tema "Sehat Negeriku, Tumbuh Indonesiaku". Logo HKN terlihat berbentuk seperti angka 57 sebagai bentuk peringatan 57 Tahun Hari Kesehatan Nasional.



Visual logo menggambarkan semangat kerja sama, kolaborasi, dan gotong royong elemen kesehatan dan masyarakat dalam menghadapi COVID-19. Hal itu ditandai dengan adanya kolaborasi oleh elemen kesehatan bersama seluruh masyarakat dan juga pemerintah dalam melawan COVID-19. Selain itu, dengan adanya vaksinasi nasional diharapkan dapat membentuk *herd immunity* yang merata sehingga dapat mewujudkan Indonesia yang sehat dan lepas dari pandemi COVID-19. Program yang sudah ditetapkan seperti 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) saat ini ditambah dengan menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas untuk mendukung program yang sudah ada. Pada logo terdapat tiga warna, yaitu warna biru turquoise yang melambangkan unsur sehat, kepercayaan, dan integritas. Warna hijau terang yang memberikan efek hangat, ramah, dan semangat dalam melayani. Warna oranye yang melambangkan adaptasi dan semangat pantang menyerah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Melalui peringatan Hari Kesehatan Nasional di tengah-tengah pandemi COVID-19, kita diingatkan kembali bahwa perwujudan Indonesia sehat merupakan tanggung jawab semua komponen negara, bukan hanya tenaga kesehatan dan/atau pemerintah, melainkan juga masyarakat. Hal-hal yang dapat kita lakukan untuk menjaga kesehatan, terlebih di masa pandemi COVID-19, yaitu:

1

Mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Menurut The National Heart, Lung, and Blood Institute (NHLBI), pola makan yang sehat menekankan pada konsumsi sayur, buah, biji-bijian, dan produk susu rendah lemak.

2

Melakukan olahraga atau aktivitas fisik setidaknya selama 30 menit/hari. Apabila tidak bisa berolahraga di luar ruangan, melakukan olahraga dengan dipandu video yang ada di media sosial pun bisa menjadi pilihan.

3

Jaga jarak pandang mata terhadap layar gawai minimal ≥ 45 cm karena idealnya, yaitu sekitar 50 - 100 cm.





4

Istirahat yang cukup, yaitu selama 6 - 8 jam. Kebutuhan tidur sesuai usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Umur	Jumlah Kebutuhan Tidur
0 - 1 bulan	14 - 18 jam/hari
1 - 8 bulan	12 - 14 jam/hari
18 bulan - 3 tahun	11 - 12 jam/hari
3 - 6 tahun	11 jam/hari
6 - 12 tahun	10 jam/hari
12 - 18 tahun	8,5 jam/hari
18 - 40 tahun	7 - 8 jam/hari
40 - 60 tahun	7 jam/hari
60 tahun keatas	6 jam/hari

(P2PTM Kemenkes RI, 2018)

5

Kelola stres. Hal ini dilakukan untuk menghindari keluhan fisik yang muncul akibat stres. Apabila seseorang stres, sistem imun dalam tubuh akan melemah sehingga dapat menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit.

6

Menerapkan aturan 20-20-20, yaitu setiap bekerja 20 menit di depan gawai, sebaiknya istirahatkan mata selama 20 detik dengan memandang objek yang bergerak sekitar 20 kaki atau sekitar 6 meter

(Kartini, dkk, 2021; Lukyani, 2021; Pebrianti dan Armina, 2021)

Referensi



KILAS BALIK

Ruang Jumpa

Ruang Jumpa lebih dari sekadar ruang untuk bersapa aja, *Iho!* Di Ruang Jumpa, teman-teman BEM KM FKG UGM bisa saling bertukar canda, mengenal departemen/biro lain, hingga mengumpulkan poin dari *games* seru yang diadakan. Ruang Jumpa adalah salah satu program kerja Biro KSK-RT yang dibantu oleh PH (Pengurus Harian). Terhitung, telah terlaksana empat kali Ruang Jumpa yang diadakan secara daring selama periode Kabinet Gama Prasama, yaitu pada 17 April, 7 Juni, 14 Agustus, dan 21 November 2021.

Di Ruang Jumpa, Kabinet Gama Prasama yang terdiri dari Kesekjenan, Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Mahasiswa, dan Bidang Pergerakan Mahasiswa dan Hubungan Sosial Masyarakat, serta Pengurus Harian saling bertemu. Selain itu, Badan Pengurus Harian bekerja sama untuk menjadi mentor pada sesi *mentoring* di Ruang Jumpa ini. Terdapat sesi *sharing* yang tentunya mampu mempererat hubungan antarstaf.

Di Ruang Jumpa ke-4, terdapat pengumuman pemenang *games* yang telah diadakan sejak Ruang Jumpa 1-4. Berdasarkan akumulasi poin, Departemen Advokasi dan Kajian Strategis memenangkan permainan dengan perolehan poin total sebesar 118,7 poin. Selain pengumuman pemenang *games*, juga diumumkan predikat departemen/biro terajin yang jatuh kepada Departemen Ekonomi Kreatif. Penilaian ini didasarkan pada persentase kehadiran selama Ruang Jumpa 1-4. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video kejutan untuk staf BEM KM FKG UGM Kabinet Gama Prasama yang akan demisioner di akhir periode ini. Video tersebut berisi ucapan terima kasih dan pesan dari staf angkatan 2020 kepada angkatan 2019. Seru banget ya!



MID YEAR MEETING AND LEND A HAND PROJECT APDSA INDONESIA 2021

Asia Pacific Dental Students Association (APDSA) merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari 12 negara se-Asia Pasifik di bawah naungan APDF (Asia Pacific Dental Federation). Setiap program kerja APDSA diadakan di negara berbeda agar setiap peserta dapat mengerti tidak hanya perkembangan dalam bidang kedokteran gigi, tapi juga diperkenalkan tentang budaya serta masalah kesehatan gigi dan mulut yang dihadapi negara tersebut.

Salah satu program kerja APDSA adalah *Mid-Year Meeting (MYM)* dan *Lend a Hand Project (LHP)*. MYM bertujuan membahas perkembangan organisasi APDSA secara umum, membahas persiapan *Annual Congress* mendatang, dan mempererat hubungan antaranggota pengurus, sedangkan LHP merupakan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat di negara tuan rumah. Indonesia menjadi tuan rumah MYM dan LHP tahun 2021 setelah melalui proses *bidding* pada MYM dan LHP tahun 2019 lalu di Vietnam.



MYM dan LHP 2021 digelar pada tanggal 3-5 Desember 2021 dengan tema "*Youth in Dentistry : Reaching Harmony for Humanity*". Acara diawali dengan *opening ceremony* berupa sambutan, parade negara, tarian, dan lainnya. Terdapat pula *alumni session* APDSA dan *relation night*. Pada hari kedua, diadakan *Lend a Hand Project* kegiatan DHE bersama siswa SD, *workshop cultural* berisi belajar

menulis aksara jawa, *scientific research competition*, dan diakhiri tenderisasi kegiatan MYM tahun 2022. Pada hari ketiga terdapat *live demo* dan webinar mengenai DVI. Rangkaian acara MYM ini ditutup dengan *cultural evening* berisi perkenalan budaya, *awarding*, dan penampilan *guest star*.



DENTAL PROJECT 2021 IN MEMORY



Beberapa waktu yang lalu, Dental Project 2021 telah sukses terselenggara walaupun pelaksanaannya sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dental Project sendiri merupakan suatu rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Departemen Pengembangan Minat dan Bakat BEM KM FKG UGM Kabinet Gama Prasama dengan tujuan memberikan hiburan berupa penampilan musik dari para guest star serta memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat. Dental Project tahun ini mengambil tema "Pediatric Dentistry" dengan harapan mampu memberikan pemahaman pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Puncak acara Dental Project 2021 disiarkan secara daring melalui platform Youtube pada hari Sabtu, 20 November 2021, pukul 18.30 WIB.

Acara Dental Project 2021 ini dibuka dengan sambutan dari Vinka Ardhiyanti sebagai Ketua Pelaksana yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari drg. Tetiana Haniastuti, M.Kes., Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Setelah itu, acara berlanjut dengan penampilan spektakuler dari Dorian Smoothies Band yang membawakan lima buah lagu, yaitu Keabadian dari Reza Artamevia, Tunggu Apalagi dari Lalahuta, Sekali Ini Saja dari Glenn Fredly, Siapkah Kau Tuk Jatuh Cinta Lagi dari HIVII, dan Treasure dari Bruno Mars. Setelah penampilan dari Dorian Smoothies Band, terdapat pula pengumuman juara lomba poster sebagai media edukasi. Tak hanya itu, acara semakin meriah dengan adanya penampilan yang tak kalah luar biasa dari Band Mahasiswa FKG UGM. Mereka membawakan lima buah lagu, yaitu Cinta dan Rahasia dari Yura Yunita, It's Only Me dari Kaleb J, Just The Way You Are dari Bruno Mars, Mine dari Gamaband, dan Pertama dari Reza Artamevia.



Secara keseluruhan, Dental Project 2021 berjalan dengan lancar dan meriah. Meskipun dilangsungkan secara daring, acara ini tetap mendapat antusiasme yang baik. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penonton saat siaran langsung, yaitu sebanyak 800 penonton. Diharapkan acara Dental Project dapat terus dilaksanakan dari tahun ke tahun untuk menghibur dan memberikan edukasi kepada masyarakat luas terkait kesehatan gigi dan mulut.

TREND BARU DI TAHUN 2021

Reels Kembaran TikTok

Pada tanggal 5 Agustus 2021, *Instagram* mengumumkan fitur terbaru miliknya yang sekilas tampak mirip dengan *TikTok*, yaitu *Instagram Reels*. *Instagram* menghadirkan fitur ini untuk memanjakan penggunanya dalam berkreasi menghasilkan video berdurasi 15 detik hingga 60 detik yang dilengkapi fitur *audio*, *effect*, *speed*, *countdown*, *timer*, dan *align* serta fitur menarik lainnya. Kamu sebagai pengguna *Instagram* dapat membagi *Instagram Reels* kepada teman-teman kamu melalui *Instagram home screen*, *stories*, dan *reels tab* pada profil kamu. Apabila pengguna menggunakan akun untuk publik, *reels* dapat tersebar secara meluas melalui *explore Instagram*. Pada



reels tab kamu akan menemukan *reels* dari akun-akun yang kamu ikuti dan video *reels* yang dipilih *Instagram* sesuai dengan tipe konten kesukaan kamu. Hal ini serupa dengan fitur *For Your Page* yang ada di *TikTok*. Kamu juga dapat meninggalkan *like* dan *comment* pada *reels* yang kamu tonton. Bagaimana menarik bukan fitur terbaru dari *Instagram* yang satu ini? Sobat Dentisia wajib coba, deh!!



reels kembaran tiktok

reels kembaran tiktok

PLAYLIST

PENDUKUNG MOOD GALAU KAMU

Siapa nih yang suka galau? Ngaku hayo! Buat Sobat Dentisia yang sering galau, pasti sudah tidak asing lagi sama lagu-lagu ini. Bagi yang masih belum pernah dengar, gas dengerin, deh! Dijamin waktu galau kalian akan terasa lebih berwarna.



Kota - Dere

Melawan Restu - Mahalini



Easy On Me - Adele

Before You Go - Lewis Capaldi



Driver's License - Olivia Rodrigo

Good 4 U - Olivia Rodrigo



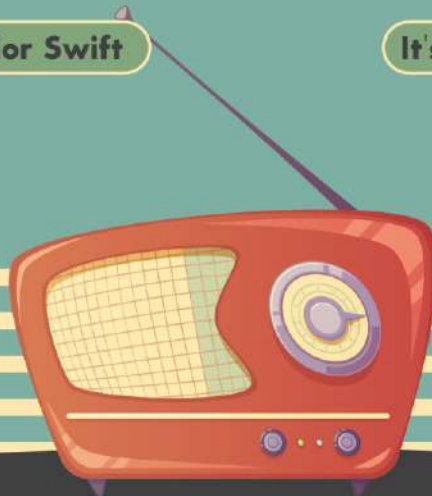
Pesan Terakhir - Lyodra

I Love You So - The Walters



All Too Well - Taylor Swift

It's Only Me - Kaleb J



PAKAI BEHEL FASHION? NGGAK BIKIN TRENDY!



Siapa nih, yang temen, saudara, atau tetangganya ketahuan pakai behel *fashion*? Meskipun penggunaan behel *fashion* ini membuat gigi seolah-olah lebih rapat, rata, dan meningkatkan kepercayaan diri, pemakaian behel *fashion* tanpa pengawasan profesional dan asal-asalan itu berbahaya, lho! Apa saja ya bahayanya? Yuk, kita cek bersamal

1 Gigi makin berantakan

Pemasangan behel tentu dapat menyebabkan gigi goyah, apalagi kalau yang memasang bukan profesional, pastinya makin nggak karuan, deh!

2 Peradangan pada gusi

Biasanya hal ini disebabkan oleh karang gigi yang tidak dibersihkan dulu sebelum pemasangan behel. Peradangan ini ditandai dengan perdarahan ketika menyikat gigi, lho!

3 Gigi menjadi rusak

Penggunaan lem bracket yang tidak sesuai standar yang sudah ditetapkan ternyata dapat merusak gigi mulai dari merusak lapisan email hingga menyebabkan gigi berlubang.

4 Kanker mulut

Hah! Pemasangan behel yang asal-asalan bisa menyebabkan kanker mulut? Yup! Hal ini mungkin saja terjadi apabila terjadi radang gusi secara terus menerus dan tidak segera diobati.

Waduh! Horor banget nggak, sih? Kasihan nih, orang-orang yang memang nggak tahu, terbohongi dengan iming-iming harga pemasangan behel yang murah. Beritahukan hal ini ke orang di sekitar kalian, ya, Sobat Dentisia!

Referensi: <https://health.kompas.com>

KAJIAN INTERNSHIP DOKTER GIGI

Departemen Advokasi dan Kajian Strategis Kabinet Gama Prasama



Sejak tahun 2013, telah disahkan regulasi mengenai kewajiban seorang dokter gigi baru untuk menjalani internsip selepas mengambil sumpah profesi dokter gigi. Namun pada kenyataannya, setelah sewindu disahkannya regulasi tersebut, program internsip dokter gigi Indonesia belum juga terlaksana. Isu ini selalu menjadi isu yang hangat, tidak hanya bagi regulator pendidikan kedokteran gigi, tetapi juga bagi mahasiswa kedokteran gigi. Bahkan, BEM KM FKG UGM sudah pernah menulis kajian dengan tema yang sama pada tahun 2017 silam.

Akhir-akhir ini, isu ini kembali menyeruak akibat adanya berbagai kode yang disampaikan oleh para petinggi regulator pendidikan kedokteran gigi. Bahkan digadang-gadang, pelaksanaan internsip kedokteran gigi sudah siap untuk diujicobakan dalam waktu dekat. Pertanyaannya adalah, sudah sejauh manakah persiapan pelaksanaan program ini?

Selayang Pandang Internsip Dokter Gigi

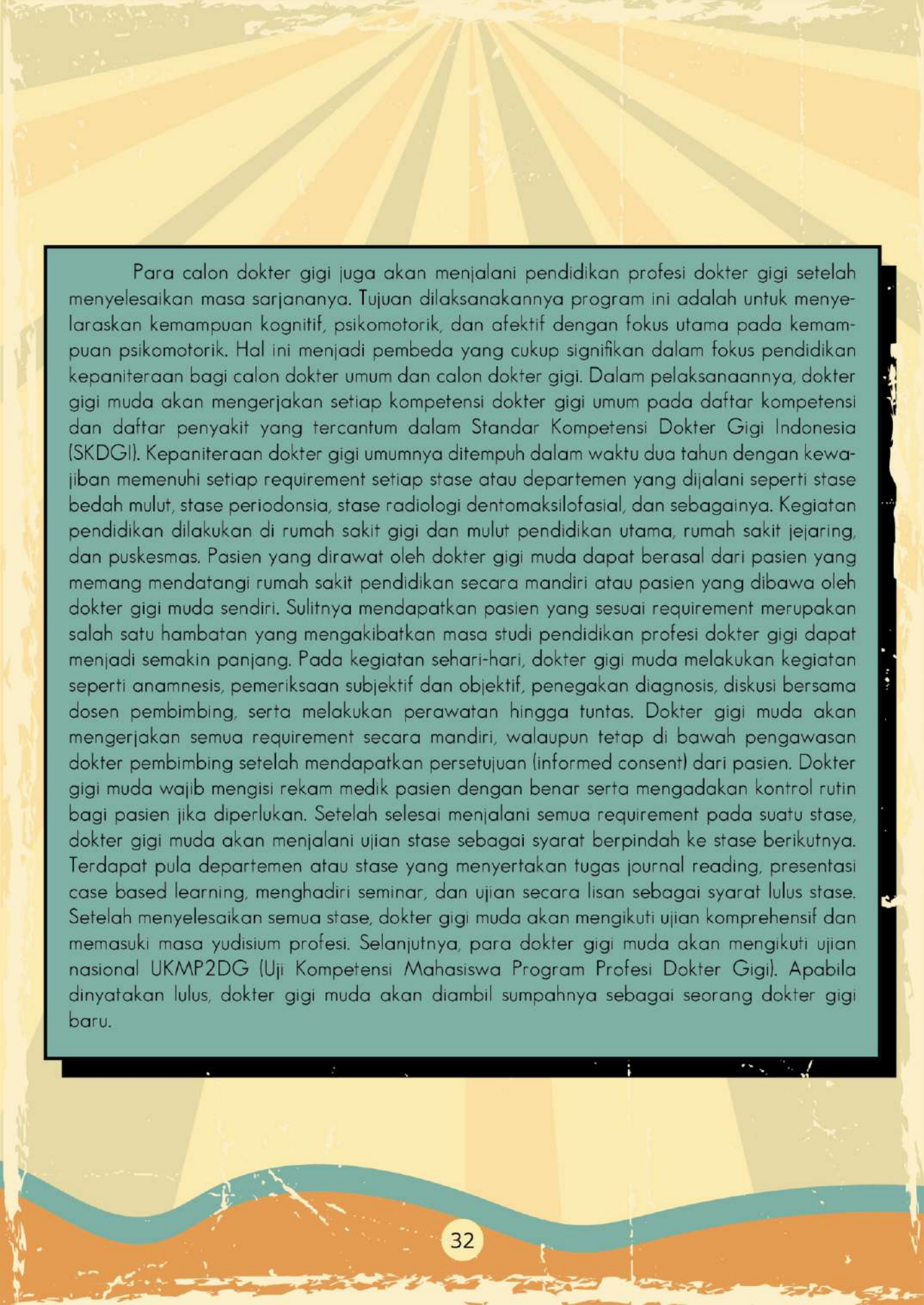
Program internsip dokter gigi merupakan salah satu tahap lanjutan pendidikan kedokteran gigi yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Semenjak undang-undang tersebut disahkan hingga kajian ini ditulis, program internsip bagi dokter gigi belum terlaksana. Menurut Permenkes No. 39 tahun 2017 pasal 1 ayat (1), internsip adalah proses pematapan mutu profesi dokter dan dokter gigi untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan, secara terintegrasi, komprehensif, mandiri, serta menggunakan pendekatan kedokteran keluarga, dalam rangka pemahiran dan penyelarasan antara hasil pendidikan dengan praktik di lapangan. Program internsip ini wajib diikuti seluruh dokter dan dokter gigi lulusan program profesi dokter dan dokter gigi dalam negeri maupun luar negeri yang akan berpraktik di Indonesia. Sebelum menjalani program internsip, setiap peserta diharuskan telah mengangkat sumpah profesi dan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang dikeluarkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Peserta juga diwajibkan untuk mengurus Surat Izin Praktik (SIP) internsip yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah lokasi penempatan. Peserta internsip akan ditempatkan pada wahana internsip yang terdiri dari rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) serta jejaringnya paling lama satu tahun. Menurut Ketua AFDOKGI, drg. Rahardyan Parnadji, M.Kes., Sp.Pros., internsip dokter gigi akan dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan dengan pembagian empat bulan dilaksanakan di rumah sakit dan dua bulan dilaksanakan di puskesmas. Mengacu pada Permenkes No.39 tahun 2017 pasal 1 ayat (5) aturan lebih lanjut mengenai program internsip dokter gigi diatur dengan peraturan menteri yang hingga kajian ini ditulis peraturan tersebut belum disahkan.

Selama pelaksanaan internsip, setiap peserta internsip wajib memenuhi kewajiban serta dipenuhi hak-haknya. Menurut Permenkes No. 39 tahun 2017 pasal 10, kewajiban peserta program internsip diantaranya adalah bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Indonesia; bekerja sesuai dengan standar kompetensi, standar pelayanan dan standar profesi; mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama pendidikan dan mengaplikasikannya dalam pelayanan kesehatan; mengembangkan keterampilan praktik kedokteran pelayanan kesehatan primer yang menekankan pada upaya promotif dan preventif; bekerja dalam batas kewenangan klinis, mematuhi peraturan internal fasilitas pelayanan kesehatan, serta ketentuan hukum dan etika; dan berperan aktif dalam tim pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Permenkes yang sama pula pada pasal 11 ayat (1), peserta internsip berhak untuk mendapat bantuan biaya hidup dasar, transportasi, dan/atau tunjangan; mendapat perlindungan hukum sepanjang mematuhi standar kompetensi, standar profesi, dan standar pelayanan; mendapat pendampingan dari dokter yang telah memenuhi kualifikasi sebagai pendamping; mendapat fasilitas tempat tinggal; dan mendapatkan jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan.

Pendidikan Profesi Kedokteran

Setelah calon dokter dan calon dokter gigi dinyatakan lulus program sarjana, mereka diharuskan untuk menempuh program profesi dokter atau dokter gigi yang biasa disebut sebagai pendidikan kepaniteraan atau masa koas. Program ini merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan kedokteran dan tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Terdapat perbedaan dalam metode pendidikan profesi dokter dan dokter gigi yang memengaruhi output dari kedua program tersebut.

Dalam pendidikan profesi dokter, para sarjana kedokteran akan menjalani pendidikan selama satu setengah hingga dua tahun. Para calon dokter akan berotasi ke setiap stase atau departemen dalam lingkup kedokteran umum seperti stase bedah, stase penyakit dalam, stase kesehatan gigi mulut dan lainnya. Selama menjalani kepaniteraan, para sarjana kedokteran, atau yang biasa disebut sebagai dokter muda, akan didampingi oleh dokter pembimbing dalam kegiatannya. Rotasi dalam kepaniteraan dilakukan di beberapa wahana seperti rumah sakit pendidikan utama, rumah sakit pendidikan afiliasi, dan puskesmas. Terdapat beberapa kegiatan dalam kepaniteraan seperti kegiatan klinik (anamnesis, pemeriksaan objektif dan subjektif, diagnosis, dan perawatan), presentasi kasus, journal reading, tutorial, dan ujian stase. Pada setting klinik, dokter muda akan melihat dan memperagakan tindakan tata laksana yang dilakukan oleh dokter pembimbing atau perawat yang kemudian bilamana dianggap perlu, dokter muda dapat mengerjakannya langsung pada pasien. Pendidikan profesi dokter lebih banyak menempatkan mahasiswanya sebagai observer daripada berpraktik secara mandiri pada pasien walaupun kemampuan psikomotor juga dikembangkan. Keterampilan klinis yang lebih mendalam akan didapatkan pada tingkatan pendidikan dokter spesialis. Setelah selesai menjalani semua stase, dokter muda akan mengikuti ujian komprehensif dan jika lulus maka akan melaksanakan yudisium. Setelah itu, dokter muda mengikuti ujian UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter) yang dilaksanakan secara nasional. Setelah lulus ujian tersebut, dokter muda akan menjalani sumpah dokter dan wajib menjalani intersip dokter.

The background of the page features a sunburst pattern with rays emanating from the top center, set against a warm, golden-yellow color palette. The text is contained within a light blue rectangular box with a black border.

Para calon dokter gigi juga akan menjalani pendidikan profesi dokter gigi setelah menyelesaikan masa sarjananya. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk menyelaraskan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif dengan fokus utama pada kemampuan psikomotorik. Hal ini menjadi pembeda yang cukup signifikan dalam fokus pendidikan kepaniteraan bagi calon dokter umum dan calon dokter gigi. Dalam pelaksanaannya, dokter gigi muda akan mengerjakan setiap kompetensi dokter gigi umum pada daftar kompetensi dan daftar penyakit yang tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI). Kepaniteraan dokter gigi umumnya ditempuh dalam waktu dua tahun dengan kewajiban memenuhi setiap requirement setiap stase atau departemen yang dijalani seperti stase bedah mulut, stase periodonsia, stase radiologi dentomaksilofasial, dan sebagainya. Kegiatan pendidikan dilakukan di rumah sakit gigi dan mulut pendidikan utama, rumah sakit jejaring, dan puskesmas. Pasien yang dirawat oleh dokter gigi muda dapat berasal dari pasien yang memang mendatangi rumah sakit pendidikan secara mandiri atau pasien yang dibawa oleh dokter gigi muda sendiri. Sulitnya mendapatkan pasien yang sesuai requirement merupakan salah satu hambatan yang mengakibatkan masa studi pendidikan profesi dokter gigi dapat menjadi semakin panjang. Pada kegiatan sehari-hari, dokter gigi muda melakukan kegiatan seperti anamnesis, pemeriksaan subjektif dan objektif, penegakan diagnosis, diskusi bersama dosen pembimbing, serta melakukan perawatan hingga tuntas. Dokter gigi muda akan mengerjakan semua requirement secara mandiri, walaupun tetap di bawah pengawasan dokter pembimbing setelah mendapatkan persetujuan (informed consent) dari pasien. Dokter gigi muda wajib mengisi rekam medik pasien dengan benar serta mengadakan kontrol rutin bagi pasien jika diperlukan. Setelah selesai menjalani semua requirement pada suatu stase, dokter gigi muda akan menjalani ujian stase sebagai syarat berpindah ke stase berikutnya. Terdapat pula departemen atau stase yang menyertakan tugas journal reading, presentasi case based learning, menghadiri seminar, dan ujian secara lisan sebagai syarat lulus stase. Setelah menyelesaikan semua stase, dokter gigi muda akan mengikuti ujian komprehensif dan memasuki masa yudisium profesi. Selanjutnya, para dokter gigi muda akan mengikuti ujian nasional UKMP2DG (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi). Apabila dinyatakan lulus, dokter gigi muda akan diambil sumpahnya sebagai seorang dokter gigi baru.

Tujuan Internsip Dokter Gigi

Pelaksanaan internsip dokter dan dokter gigi salah satunya bertujuan untuk mendukung pelayanan kesehatan di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran, program internsip merupakan bagian dari program penempatan wajib sementara yang bertujuan untuk menjamin pemerataan lulusan dokter dan dokter gigi agar dapat terdistribusi dengan baik ke seluruh penjuru negeri. Dengan diterapkannya program ini, para peserta internsip akan ditempatkan pada wahana internsip di seluruh wilayah Indonesia sehingga diharapkan dapat membantu optimalisasi layanan kesehatan. Selain tujuan di atas, program ini juga memberikan timbal balik secara langsung bagi para peserta internsip. Program ini akan memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan bagi dokter dan dokter gigi peserta internsip. Hal ini tercantum dalam pasal 8 ayat (2) PP No. 52 tahun 2017 yang menyebutkan bahwa program internsip dokter gigi dilakukan dalam rangka penyesuaian dalam pemantapan kompetensi di wahana yang berbeda-beda dan/atau hubungan antar profesi. Tujuan internsip dokter gigi tersebut berbeda dengan tujuan internsip dokter yang disebutkan pada PP No.52 tahun 2017 pasal 8 ayat (1) bahwa program internsip dokter dilakukan dalam rangka pemahiran dan pemandirian dokter.

Perbedaan ini didasarkan pada metode pendidikan profesi dokter dan dokter gigi yang telah dijelaskan sebelumnya. Lulusan dokter gigi dianggap sudah mahir karena pendidikan profesi dokter gigi memberikan lebih banyak kesempatan bagi calon dokter gigi untuk melakukan perawatan kepada pasien secara mandiri di bawah bimbingan konsulen mulai dari fase inisial hingga fase evaluasi.



Setiap calon dokter gigi telah menyelesaikan semua jenis perawatan kedokteran gigi umum berlevel kompetensi 4 (empat) sesuai daftar kompetensi dan daftar penyakit yang terdapat pada standar kompetensi dokter gigi Indonesia (SKDGI) selama menjalani pendidikan profesi. Oleh karena itu, pada tujuan pelaksanaan internsip dokter gigi di atas digunakan frasa 'pemantapan' alih-alih menggunakan frasa 'pemahiran'. Lulusan dokter gigi akan mendapatkan kesempatan untuk memantapkan kompetensinya pada wahana internsip dengan berpraktik secara mandiri layaknya seorang dokter gigi sehingga akan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam memberikan perawatan kepada pasien.

Perkembangan Kebijakan PIDGI

Berdasarkan kajian yang telah dirilis oleh Persatuan Senat Mahasiswa Kedokteran Gigi Indonesia (PSMKGII) pada 8 November 2021 mengenai Internsip Dokter Gigi Indonesia, Kemenkes telah menyebutkan adanya program Persiapan Penyelenggaraan Program Internsip Dokter Gigi Indonesia (PIDGI). Perencanaan program ini dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran yang menyebutkan bahwa program profesi dokter dan dokter gigi dilanjutkan dengan program internsip. Di lain sisi, Permenkes No. 39 tahun 2017 tentang penyelenggaraan program internsip dokter dan dokter gigi Indonesia sebagai bentuk implementasi Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran menyebutkan adanya peran dokter gigi dalam program internsip, namun nyatanya belum terdapat regulasi pelaksanaan internsip bagi dokter gigi. Terkait hal tersebut, pihak Kemenkes bersama dengan pemangku kebijakan terkait, termasuk AFDOKGI dan PDGI, telah melakukan diskusi terkait revisi Permenkes No. 39 tahun 2017 yang kini sudah berada di tahap final, tetapi masih diperlukan peninjauan ulang sebelum disahkan oleh Menteri Kesehatan. Persiapan lain yang sudah dilakukan oleh Kemenkes, yaitu pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) sebagai upaya dalam mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan program internsip untuk dokter gigi.

Sampai dengan tahun ini, sudah terdapat target dan anggaran untuk pelaksanaan program internsip dokter gigi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum dapat mewajibkan seluruh lulusan dokter gigi untuk melakukan internsip sehingga langkah yang akan dilakukan, yaitu menginisiasi program internsip bagi satu hingga dua institusi pendidikan kedokteran gigi dengan jumlah dokter gigi baru sebanyak 120 orang yang kemudian setelah satu periode program internsip akan dilakukan evaluasi.

Terkait dengan persiapan pelaksanaan PIDGI, PDGI menyatakan akan melakukan peninjauan mengenai kesiapan wahana, sarana, dan prasarana guna mengoptimalkan program tersebut sehingga tujuan program pemerataan kesehatan gigi nasional dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, AFDOKGI juga terlebih dahulu akan meminta kejelasan kepada Kemenkes terkait tata laksana administrasi pelaksanaan PIDGI dari awal hingga akhir pelaksanaan program dan telah menyampaikan rencana pelaksanaan internsip yang akan dilakukan pada akhir tahun 2021 kepada dekanat fakultas pada setiap perguruan

Kesimpulan

Pelaksanaan program internsip saat ini masih menjadi isu yang hangat mengingat kurangnya kejelasan dalam implementasinya. Jika dirumuskan lebih dalam mengenai prosedur, regulasi, manajemen, dan fasilitas yang menunjang pelaksanaannya, program internsip dapat memberikan manfaat dalam hal pelayanan kesehatan Indonesia serta pengalaman bagi para peserta internsip untuk mempersiapkan diri di dunia kerja.

Referensi



Cara Kreatif dan Unik Untuk Abadikan Momen

Hola Sobat Dentisia!

Gak kerasa ya sebentar lagi sudah akhir semester dan akhir tahun. Kira-kira, Sobat sudah kepikiran belum cara mengabadikan momen indah bersama sahabat, keluarga, atau pasangan? Yuk, disimak artikel di bawah supaya bisa jadi sumber referensi Sobat!

Pakai Scrapbook

Scrapbook adalah suatu kerajinan tangan dengan menggunakan buku kosong yang berbagai gambar/foto dan tulisan. Setiap scrapbook biasanya punya tema tertentu sesuai keinginan. Untuk menghias scrapbook, Sobat Dentisia bisa menggunakan foto, stiker, washi tape, pita, tiket bioskop, bahkan tiket konser. Sobat juga bisa lho menambahkan tulisan untuk mengungkapkan kesan atau perasaan dari setiap momen. Yuk, abadikan momen dengan scrapbook!



Saling Kirim Surat

Berkirim pesan dengan surat bisa menjadi cara unik untuk berbagi momen lho karena dapat disimpan dalam waktu yang lama, menjadi lebih bermakna, dan memiliki value yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa Sobat Dentisia mau meluangkan usaha, waktu, dan perhatian yang lebih banyak untuk menulis surat. Wah, jadi kalau Sobat rindu bisa langsung dibaca dan dilihat tulisan tangannya doi hehe.



LETTERS

Selain dua cara di atas, Sobat Dentisia bisa banget lho menjadikan foto momen bersama orang tersayang sebagai bantal, cangkir, lampu tidur, dan barang lain di rumah yang sering dipakai agar ingat doi selalu. Yuk dicoba!

Referensi: <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/01/20/132900420/bisa-jadi-kenangan-manis-ini-4-cara-unik-mengabadikan-momen-bareng-saha-bat>



MAKE YOUR JOURNAL PRETTY



Menulis jurnal merupakan salah satu cara ampuh untuk mengatasi permasalahan hidup. Dapat digunakan untuk meluapkan emosi, mencatat kebiasaan dan pencapaian, mengatur jadwal, dan masih banyak lagi. Meskipun sederhana, kegiatan ini dapat membawa efek positif, lho! Penelitian yang dilakukan oleh University of Rochester Medical Center menyatakan bahwa kegiatan rutin seperti menulis dapat membantu seseorang keluar dari rasa depresi serta memperbaiki kualitas kesehatan mental. Berikut beberapa tips yang dapat dilakukan untuk mempercantik jurnal.

1. Pilihlah buku yang tepat

Buku yang tepat dapat membantu memotivasi diri untuk menulis di dalamnya. Akan lebih baik jika memilih untuk berinvestasi dalam jurnal atau planner tahunan cantik yang cocok.



2. Tentukan tema halaman

Halaman yang memiliki satu tema seragam akan lebih nyaman untuk dilihat. Bagi Sobat Dentisia yang bingung dengan pemilihan tema, bisa mencari inspirasinya melalui Youtube, Pinterest, ataupun Instagram.

3. Gunakan alat tulis dan dekorasi yang beragam

Menggunakan warna-warna terang serta stiker yang gemas merupakan cara yang dapat Sobat Dentisia implementasikan untuk mengisi kekosongan halaman jurnal.



4. Be creative

Tips terakhir untuk sobat dentisia tentunya jangan takut dan keluarkan sisi kreatifmu. Ingat kembali tujuan dari menulis jurnal, yaitu untuk melepaskan penat jadi menulisnya dibawa santai saja ya. Don't forget to have fun!



Referensi:

Calesta, K., 2020, Tips Menulis Jurnal Harian Agar Lebih Produktif di Rumah, Diakses pada 2 Desember 2021, dari <https://www.cosmopolitan.co.id>.

APA KATA MEREKA TENTANG KABINET GAMA PRASAMA?



Tidak terasa ya sebentar lagi BEM KM FKG UGM akan berganti kabinet nih, Sobat Dentisia! Setelah mengarungi satu tahun bersama, kira-kira apa sih pendapat mereka tentang Kabinet Gama Prasama? Yuk, kita simak!

Tiara Evita Sari (PDG 2019)
Departemen Adkas



Menurutku, realisasi pergerakan di Kabinet Gama Prasama BEM KM FKG UGM menghasilkan suatu impact yang baik bagi lingkungan FKG UGM, khususnya mahasiswa. Pergerakan bukan hanya tentang aksi atau demo, tetapi juga setiap hal yang kita lakukan dan berdampak bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Sebagai bagian dari Badan Pengurus Harian sekaligus Kepala Departemen Advokasi dan Kajian Strategis, saya merasa pengurus-pengurus di kabinet ini sangat cinta damai, tidak ada sikut-sikutan antardepartemen, dan dapat berhubungan baik dengan pihak luar sehingga eksistensi FKG UGM di luar fakultas sangat jelas terlihat.

Kenny Tsabitah Zuhra
(PDG 2020) - Biro KSK-RT



Kabinet Gama Prasama merupakan tempat terbaik untuk tumbuh dan berdinamika bersama, menjalin kekeluargaan dan relasi yang baru, serta belajar ilmu baru yang bermanfaat untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi <3

Muhammad Asyraf (PDG 2019) - Departemen PSDM

Selama satu periode berdinamika bersama dengan teman-teman di Kabinet Gama Prasama BEM KM FKG UGM, banyak sekali hal yang aku dapatkan baik itu pengalaman, ilmu, relasi, dan berbagai macam hal yang tentunya dapat membantu aku untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan diri yang aku miliki. Pokoknya, menurutku Kabinet Gama Prasama itu bukan hanya sebuah organisasi, tapi sudah seperti keluarga.



Meyta Mauritsa Gizella (PDG 2019) - Departemen PMB

Walaupun tantangannya banyak banget terutama di masa pandemi Covid-19 yang gatau kapan ujungnya ini, Kabinet Gama Prasama tetap bergerak maju dan berjalan dengan baik. Banyak inovasi dan ide-ide baru yang dituangkan dan direalisasikan sebagai bentuk upaya adaptasi dan penyesuaian dengan keadaan. Kabinet Gama Prasama keren!



Brilla Ayu (PDG 2020) - Departemen Jaringan

Menurut aku, Kabinet Gama Prasama ini cocok sama aku. Karena aku bisa belajar, bekerja, dan have fun bareng sama seluruh staff BEM lewat acara Ruang Jumpa dan sebagainya. Di sini aku ngerasa biar kita kerjanya semangat, memang dibutuhin orang-orang yang peduli dan mau saling bantu buat nyelesaiin tugas dan problem yang ada. Jadi aku senang, bisa jadi bagian dari working environment yang saling melengkapi seperti kabinet ini!

Risang Maharesi Agni (PDG 2020) - Departemen Ekraf

Selama satu periode di Kabinet Gama Prasama, aku dapet banyak banget pengalaman. Terkhusus untuk ngelatih public speaking, banyak banget tawaran untuk jadi MC. Selain itu, banyak belajar juga untuk kerja bareng sama orang di satu departemen maupun di luar departemen.



BINGO

Hai, Sobat Dentisial!

Menilik setahun kebelakang, pasti banyak cerita dan momen seru yang udah dilalui, kan? Hmm, kira-kira apa aja nih pengalaman yang pernah sobat alami selama memasuki dunia perkuliahan? Yuk, coba isi BINGO berikut!

TITIP PRESENSI	KETIDURAN SAAT KULIAH	BEGADANG NGERJAIN LAPRAK	RAPAT FOR LYFE	DI-PHP-IN DOSEN
MENANG LOMBA	NONTON DENTAL PROJECT	JADI ASISTEN PRAKTIKUM	INHAL PRAKTIKUM	KETEMU JODOH
NYARI GIGI SAMPAI PENJURU DUNIAI	IKUT ORGANISASI	SKIP MANDI SEBELUM KELAS	DIPANGGIL DOSEN PAS KULIAH	SALAH MASUK RUANG KULIAH
KULIAH DAN PRAKTIKUM ONLINE	DIGHOSTING TEMEN	TELAT MASUK KULIAH	BUDAK EVENT 24/7	MAKAN DI JAM KULIAH
FILE SKRIPSI TERHAPUS	FOTO DI GEDUNG KAMPUS	LULUS KULIAH CEPAT	LUPA BELAJAR UNTUK UJIAN	BOLOS KULIAH

If you have any other interesting story, share it with your result on IG and tag us on @bemkmgugm



TITIP SALAM DENTISIA

Dari : Semester 5
Untuk : Corona 2019
Pesan : Gimana capek ga semester ini hehe?
Semangat survive di semester berikutnya ya!

Dari : Someone
Untuk : Gama Prasama
Pesan : Great job guys,
selamat akhirnya demis juga!

Dari : Siapa hayo
Untuk : Kamu
Pesan : Kayanya emang kamu gombal ke semua cewe ya hahaha

Dari : Seseorang
Untuk : Raka Zaky
Pesan : Halo Raka,
lo jangan pindah dong, stay di FKG aja,
kalo lo pindah nanti populasi cogan FKG jadi berkurang

Dari : Me
Untuk : Siapa pun
Pesan : Kalo ada yang chat di grup apapun itu tolong direspon dong, nyesek tau dikacangin tu

Dari : Syifalufi Alifia
Untuk : Sabrina Noor Aghniya
Pesan : Semangat Sabrinaaaa,
jangan ngilang dari sosmed teross <33

Dari : Maba
Untuk : Occlusal
Pesan : Ga sabar deh pengen luring di kampus terus ketemu kalian

Dari : Aku
Untuk : Floretine
Pesan : Kangen kamu :'

Snapshot!



PPSMB I-Dentistry 2021



Media Learning Club



Prasasti



Dental Project



KIMM



Dentistry Collaborative Update

ROAR#6



Dentalpreneur Learning Club



Magang BEM



BKGN 2021



FKG Awards



MYM APDSA 2021



Snapshot!



MEMORIES

of US



*Pengurus Harian, BPH,
dan Badan Semi Otonom*



*Biro Kesekretariatan
dan Rumah Tangga*



*Departemen Media
dan Informasi*



*Departemen
Pengembangan Sumber
Daya Mahasiswa*



*Departemen
Pengembangan
Minat dan Bakat*



since 2021

MEMORIES



Departemen Ekonomi Kreatif



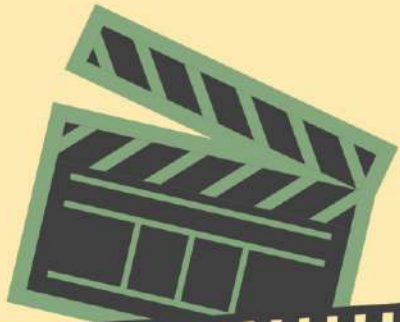
Departemen Advokasi dan Kajian Strategis



Departemen Pengabdian Masyarakat



Departemen Jaringan



since 2021

*Merry
Christmas!*

2022

**HAPPY
NEW YEAR!**

The best time for beginning, is now!



*Kabinet
Gama
Prasama
Pamit*



KEEP IN TOUCH

www.bem.fkg.ugm.ac.id
[@bemkmfkgugm](https://twitter.com/bemkmfkgugm)